

## **V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen payout. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan

1. Dapat disimpulkan dari rata-rata pertumbuhan ROA industri perbankan yang membagikan dividen Tahun 2010-2013 pada tabel 4.1 menunjukkan peningkatan dari tiap tahunnya yaitu 2,54% pada Tahun 2010, 2,66% pada Tahun 2011, 2,78% pada tahun 2012 dan 2,83% pada tahun 2013.
2. Dapat disimpulkan dari rata-rata pertumbuhan ROE industri perbankan yang membagikan dividen Tahun 2010-2013 pada tabel 4.2 menunjukkan peningkatan dari tiap tahunnya yaitu 17,74% pada Tahun 2010, 18,18% pada Tahun 2011, 19,34% pada tahun 2012 dan 20,15% pada tahun 2013.
3. Dapat disimpulkan dari rata-rata pertumbuhan NPM industri perbankan yang membagikan dividen Tahun 2010-2013 pada tabel 4.2 menunjukkan berfluktuasi dari tiap tahunnya yaitu 158,14% pada Tahun 2010, 154,22% pada Tahun 2011, 181,21% pada tahun 2012 dan 193,22% pada tahun 2013.

4. Dapat disimpulkan dari rata-rata pertumbuhan DPR industri perbankan yang membagikan dividen Tahun 2010-2013 pada tabel 4.4 menunjukkan berfluktuasi dari tiap tahunnya yaitu 25,96% pada Tahun 2010, 24,03% pada Tahun 2011, 21,06% pada tahun 2012 dan 24,19% pada tahun 2013.
5. Profitabilitas (ROA) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividen payout perusahaan industri perbankan yang terdaftar di BEI, sebagaimana ditunjukkan dalam pengujian uji t dimana nilai thitung sebesar -1,104 lebih besar dari t Tabel sebesar 2,03693 dengan signifikansinya sebesar 0,227 di atas 0,05.

Salah penyebab satu hal ini dapat terjadi karena pada Tahun 2012 direksi perusahaan perbankan BUMN menginginkan agar dividen pay out ratio bank BUMN sama dengan perusahaan yang terbuka lainnya yang berkisar antara 20% sampai 30%. Menurut Direktur Utama Bank BNI, bank pemerintah membutuhkan laba ditahan yang tinggi agar rasio kecukupan modal (capital adequacy ratio atau CAR) tidak kurang dari ketentuan Bank Indonesia (BI), yakni minimal 12% hal ini berdampak pada merosotnya besaran dividen yang dibagikan.

Hasil analisis R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) diperoleh nilai sebesar 0,035, artinya persentase dividend per share-1 dan earnings per share mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 3,5% dan sisanya sebesar 96,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, saran bagi pelaku pasar – terutama yang menganggap dividen per lembar saham termasuk hal yang penting di dalam pengambilan keputusan – adalah bahwa sekitar 3,5% dari perubahan dividen per lembar saham dijelaskan secara tidak signifikan oleh variabel profitabilitas.

Hubungan yang negatif antara profitabilitas dengan dividen per lembar saham menjelaskan bahwa investor yang mengharapkan dividen sebaiknya tidak hanya memilih perusahaan yang memiliki kinerja yang tinggi. Investor juga harus mempertimbangkan faktor lain, seperti keputusan perusahaan memilit untuk menahan labanya untuk dibagikan dan lebih memilih untuk mengalokasikannya untuk pembiayaan operasional.